

PERAN PARENTAL CAREER SPECIFIC BEHAVIOR DAN TRAIT KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU EKSPLORASI KARIR SISWA SMA KELAS XI (STUDI PADA SEKOLAH X DI JAKARTA BARAT)

Mutiara Mei Permata¹, Sri Tiatri², Heni Mularsih³

¹Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: mutiarameipermata@gmail.com

² Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sri.tiatri@untar.ac.id

³ Program Studi Magister Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: henim@mku.untar.ac.id

ABSTRACT

During the transition period experienced in adolescence, individuals must prepare a career foundation known as the selection of majors in college. Adolescents must explore various ways to identify alternative career choices, and consider various possibilities (career exploration behavior). Based on the results of previous studies, there are inconsistencies regarding the role of each personality trait dimension in career exploration behavior, while the role of parents in children's career exploration behavior is more researched based on parent's attachment or parenting, resulting in a linear effect. Therefore, this study aims to determine the role of parental career-specific behavior and personality traits on career exploration behavior. Using correlational research method, 154 participants who were grade XI students of SMA X, West Jakarta were selected using a non-random sampling technique, using total sampling. The instrument is a questionnaire which is an adaptation of the Career Exploration Survey, Parental Career-Specific Behavior, and Five Factor Model Short-Form Inventory. The research data were analyzed using multiple regression test. The result indicates that personality traits contribute to career exploration behavior ($R^2 = 0.493$, $p < 0.05$). Specifically, four personality traits play a significant role with positive direction, namely openness ($\beta = 1.500$, $p < 0.05$), conscientiousness ($\beta = 1.122$, $p < 0.05$), extraversion ($\beta = 0.756$, $p < 0.05$), and neuroticism ($\beta = 0.478$, $p < 0.05$); while the agreeableness trait has no role in career exploration behavior ($\beta = -0.028$, $p > 0.05$). Parental career-specific behavior plays a role in career exploration behavior ($R^2 = 0.693$, $p < 0.05$). Specifically, the dimension of parental support in parental career specific behavior plays a role with positive direction ($\beta = 1.785$, $p < 0.05$), while the significant role with negative direction can be found in the dimension of parental interference ($\beta = -3.138$, $p < 0.05$) and the dimension of lack of parental engagement ($\beta = -1.088$, $p < 0.05$). Together, personality traits and parental career-specific behavior play a significant role in career exploration behavior ($R^2 = 0.740$, $p < 0.05$).

Keywords: career exploration behavior, parental career-specific behavior, personality trait

ABSTRAK

Pada masa transisi yang dialami saat remaja, individu harus mempersiapkan landasan karir yang dikenal sebagai pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Remaja perlu mengusahakan beragam cara untuk mengidentifikasi alternatif pilihan karir, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan (perilaku eksplorasi karir). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ada inkonsistensi mengenai peran masing-masing dimensi trait kepribadian terhadap perilaku eksplorasi karir, sedangkan peran orang tua terhadap perilaku eksplorasi karir anak lebih banyak diteliti berdasarkan attachment atau pola asuh orang tua, sehingga menghasilkan efek linear. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran parental career-specific behavior dan trait kepribadian terhadap perilaku eksplorasi karir. Dengan metode penelitian korelasional, 154 partisipan yang merupakan siswa kelas XI SMA X, Jakarta Barat dipilih menggunakan teknik non-random sampling, dengan menggunakan total sampling. Instrumen berupa kuesioner yang merupakan adaptasi dari Career Exploration Survey, Parental Career-Specific Behavior, dan Five Factor Model Short-Form Inventory. Data penelitian dianalisis menggunakan uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan trait kepribadian berperan terhadap perilaku eksplorasi karir ($R^2=0.493$, $p<0.05$). Secara spesifik, empat trait kepribadian berperan signifikan dengan arah hubungan yang positif, yaitu openness ($\beta=1.500$, $p<0.05$), conscientiousness ($\beta=1.122$, $p<0.05$), extraversion ($\beta=0.756$, $p<0.05$), dan neuroticism ($\beta=0.478$, $p<0.05$); sedangkan trait agreeableness tidak memiliki peran terhadap perilaku eksplorasi karir ($\beta=-0.028$, $p>0.05$). Parental career-specific behavior memiliki peran terhadap perilaku eksplorasi karir ($R^2=0.693$, $p<0.05$). Secara spesifik, dimensi parental support dalam parental career specific behavior memiliki peran dengan arah

hubungan yang positif ($\beta=1.785$, $p<0.05$), sedangkan peran signifikan dengan arah hubungan yang negatif ada pada dimensi parental interference ($\beta=-3.138$, $p<0.05$) dan dimensi lack of parental engagement ($\beta=-1.088$, $p<0.05$). Secara bersama-sama, trait kepribadian dan parental career-specific behavior berperan signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir ($R^2=0.740$, $p<0.05$).

Kata kunci: perilaku eksplorasi karir, *parental career-specific behavior*, trait kepribadian

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Santrock, 2011). Dalam masa transisi ini, individu mengalami banyak perubahan sebagai landasan bagi perkembangan di masa dewasa (Wiesner, Vondracek, Capaldi, & Porfeli, 2003). Menurut Skorikov (2007) dan Dietrich (2013), salah satu landasan atau persiapan yang harus dibuat oleh remaja adalah mempersiapkan karir untuk masa dewasa. Bahkan, Super (dikutip dalam Hirschi & Läge, 2008) dan Erikson (dikutip dalam Kracke & Scmitt-Rodermund, 2001) menyatakan bahwa persiapan karir ini adalah salah satu tugas perkembangan utama di masa remaja.

Salah satu komponen inti dari langkah mempersiapkan karir ini adalah tercapainya sebuah keputusan mengenai karir (Hirschi & Läge, 2008), yang secara umum dikenal sebagai pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Individu, terutama yang berada pada masa remaja perlu membuat keputusan mengenai jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Germeijs & Verschueren, 2006). Untuk itu, individu perlu mengusahakan beragam cara untuk mengidentifikasi alternatif pilihan karir, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan probabilitas masing-masing kemungkinan karir, yang dikenal sebagai perilaku eksplorasi karir (Stumpf, Colarelli, & Hartman, dikutip dalam Li et al., 2015).

Selama lebih dari 4 dekade, penelitian mengenai perilaku eksplorasi karir terus dilakukan, mengingat pentingnya hal ini dalam perkembangan karir individu. Jordaan (dalam Phillips, 1982) yang merupakan salah satu pelopor dari studi mengenai perilaku eksplorasi karir menyatakan bahwa individu yang melakukan eksplorasi (baik secara pribadi maupun relasinya dengan lingkungannya), akan menghasilkan keputusan yang lebih dapat dipertanggungjawabkan, karena lebih jelas dan lebih realistis dalam melakukan *assessment* pada diri. Melalui penelitian Germeijs dan Verschueren (dikutip dalam Dietrich, 2010), ditemukan bahwa eksplorasi karir dapat memprediksi penyesuaian individu setelah transisi dari sekolah ke universitas, misalnya dalam hal komitmen terhadap proses belajar di universitas atau motivasi akademis. Pengaruh lainnya, dapat berupa pencapaian identitas vokasional (Gushue, Clarke, Pantzer, & Scanlan, dikutip dalam Cheung & Jin, 2015). Diketahui bahwa identitas vokasional ini berperan besar dalam pembentukan identitas secara keseluruhan (Erikson, dikutip dalam Porfeli, Lee, Vondracek, Weigold, 2011). Selain itu, perilaku eksplorasi karir juga ditemukan dapat memengaruhi keputusan karir dan efikasi dalam pembuatan keputusan tersebut (Cheung & Arnold, 2014).

Lebih lanjut, perilaku mencari dan memproses informasi yang terkait dengan karir ini tidak hanya akan membuat individu dapat lebih memahami kecocokan karir dengan dirinya, tapi juga mengenai kesempatan karir yang ada, dan kemudian mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam transisi karir (Werbel, 200; Zikic & Klehe, dalam Li et al., 2015). Selain itu, secara luas, perilaku eksplorasi karir ini akan membantu perkembangan identitas atau *self* yang koheren (Zikic, 2006).

Pada kenyataannya, 90% mahasiswa di Indonesia mengalami kebingungan dalam memilih jurusan kuliah, dan 87% mahasiswa merasa salah jurusan (Napitupulu, 2018). Senada dengan Napitupulu (2018), Andriani (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa 10 dari 15 klien remaja yang dihadapi, mengalami kebingungan dalam proses membuat keputusan mengenai jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi, karena mereka tidak mengetahui bakat, minat dan potensi diri mereka. Lebih lanjut, Andriani (2012) menyatakan bahwa 5 orang lainnya telah mengetahui program studi yang akan diambil, tetapi masih ragu karena beragam alasan, salah satunya adalah takut bosan atau tidak disetujui orang tua.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sebuah SMA Swasta X daerah Jakarta Barat. Lebih dari 50% siswa belum mengetahui jurusan yang akan dituju di perguruan tinggi (W. D. Permata, *personal communication*, Januari 28, 2018). Padahal, siswa kelas XI akan naik ke kelas XII dan akan lebih sibuk dengan persiapan ujian akhir, sehingga waktu yang mereka miliki untuk merencanakan karir (mengambil keputusan mengenai jurusan di perguruan tinggi) akan lebih terbatas. Menurut guru BK, bahkan siswa menyatakan bahwa mereka ingin dipilihkan jurusan, dengan alasan bahwa guru BK lebih mengetahui karakteristik kepribadian dan kemampuan mereka, sehingga mampu memilihkan jurusan yang cocok untuk mereka. Alasannya, mereka tidak mengetahui kemampuan mereka, atau bahkan tidak mengetahui jurusan yang terdapat di perguruan tinggi (W. D. Permata, *personal communication*, Januari 28, 2018).

Identifikasi cara yang paling efektif untuk mengembangkan perilaku karir individu yang adaptif terus dilakukan, sehingga ditemukan prediktor individual dan kontekstual dari eksplorasi karir (Li et al., 2015). Secara umum, karakteristik seperti kepribadian, latar belakang keluarga, atau status sosial-ekonomi diketahui memengaruhi kesuksesan seseorang dalam pendidikan dan setting pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari (Zikic, 2006). Zikic (2006) dan Purwanta (2012) menyatakan bahwa pada dasarnya aktivitas eksplorasi karir ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk di dalamnya dinamika internal dan karakteristik individual yang beragam, antara lain, motivasi intrinsik, *self-efficacy*, dan kepribadian (Zikic, 2006). Purwanta (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang penting dalam aktivitas eksplorasi karir adalah karakteristik kepribadian.

Pada dasarnya, ada beragam teori kepribadian, tetapi teori kepribadian *Five Factor Model* (FFM) telah menjadi kerangka teori utama yang digunakan dalam banyak penelitian mengenai eksplorasi karir (Li et al., 2015). Reed (dalam Li et al., 2015) menyatakan bahwa FFM menyajikan variasi umum dari trait yang biasanya terdapat hampir pada semua teori kepribadian, yang dapat diringkas ke dalam lima faktor, yaitu *neuroticism*, *extraversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Hasil penelitian yang ada (Li et al., 2015; Nauta, 2007; Reed, Bruch, & Haase, 2004), menemukan ada hubungan FFM dan perilaku eksplorasi karir. Di antaranya, ada beberapa yang saling mendukung serta hasil yang berbeda atau inkonsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Nauta (dalam Li et al., 2015), kecemasan dan afek negatif yang dialami oleh individu dengan *neuroticism* yang tinggi akan menghambat eksplorasi yang dilakukan. Hal ini mengakibatkan ada hubungan negatif dari *neuroticism* dan perilaku eksplorasi karir (Nauta, dalam Li et al., 2015). Di sisi lain, hasil penelitian Reed (dalam Li et al., 2015) serta hasil penelitian Li et al., (2015) yang menemukan *extraversion* berkorelasi positif dengan eksplorasi karir (Reed, dalam Li et al., 2015). Berbeda dengan hasil penelitian Nauta (2007) yang menemukan bahwa *extraversion* tidak berkaitan dengan eksplorasi karir.

Selain faktor internal, Zikic (2006) menyatakan bahwa ada faktor eksternal yang memengaruhi perilaku eksplorasi karir remaja. Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku eksplorasi karir adalah orang tua. Dalam penelitiannya, Dietrich dan Kracke (2009) menemukan bahwa remaja lebih sering berbicara mengenai karir dengan orang tuanya. Tidak hanya itu, remaja juga menyatakan bahwa orang tua merupakan figur pemberi pengaruh terbesar selama transisi edukasi dan karir (Dietrich & Kracke, 2009). Hal ini menegaskan bahwa orang tua memiliki peranan penting pada perkembangan karir remaja (Maite, 2006). Dalam penelitiannya, Maite (2006) menyatakan remaja mengalami kebingungan saat orang tua tidak mendukung program studinya, karena pada dasarnya mereka membutuhkan dukungan dari orang tua.

Pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karir remaja telah banyak ditelusuri dalam beragam penelitian. Namun, peran orangtua ini biasanya diteliti dengan menggunakan pola asuh orang tua dan *attachment* (Dietrich & Kracke, 2009). Artinya, penelitian yang menelusuri peran orang tua terhadap perkembangan karir pada remaja diteliti dengan variabel dasar yang kurang spesifik. Efek yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah efek yang linear (Dietrich & Kracke, 2009). Oleh karena itu, Dietrich dan Kracke (2009) mengajukan sebuah variabel yang secara spesifik didasarkan pada perilaku orang tua yang dialamatkan pada perkembangan karir dari remaja, yaitu *parental career-specific behavior*. *Parental career-specific behavior* secara spesifik merupakan tindakan nyata orang tua yang digunakan untuk memandu perkembangan karir anak mereka (Dietrich & Kracke, 2009). Melalui penelitian yang dilakukan oleh Dietrich dan Kracke (2009), variabel *parental career-specific behavior* dan dimensi di dalamnya (*parental support*, *parental interference*, dan *lack of parental engagement*) memiliki korelasi signifikan dengan perilaku eksplorasi karir pada remaja.

Di Indonesia sendiri, belum ada penelitian yang berusaha menemukan peran variabel *parental career-specific behavior* terhadap perilaku eksplorasi karir. Menurut sepengetahuan peneliti, baru ada satu buah penelitian mengenai *parental career-specific behavior* di Jakarta, dengan variabel yang berbeda, yaitu identitas vokasional (Eveline, Dewi, & Hutapea, 2015).

Rumusan masalah

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya, maka peneliti mengajukan tiga buah rumusan masalah. Pertama, apakah ada peran signifikan *trait* kepribadian pada perilaku eksplorasi karir? Kedua, apakah ada peran signifikan *parental career-specific behavior* pada perilaku eksplorasi karir? Ketiga, apakah ada peran signifikan antara *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* pada perilaku eksplorasi karir?

2. METODE PENELITIAN

Partisipan penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA X yang berusia antara 16 tahun hingga 17 tahun (berada pada tahap perkembangan remaja pertengahan). Siswa yang mengikuti penelitian ini merupakan siswa dengan jurusan IPS maupun IPA, yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di dalam negeri dan di luar negeri. Jumlah partisipan yang memenuhi syarat adalah 154 orang. Kemudian peneliti menggunakan teknik *non-random sampling*, dengan mengambil *total sampling*.

Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain non-eksperimental, yaitu dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Syaodih, dalam Hamdi & Bahrudin, 2014).

Instrumen penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu perilaku eksplorasi karir, kepribadian, dan *parental career-specific behavior*. Bentuk instrumen untuk mengukur ketiga variabel ini adalah kuesioner, yang merupakan bentuk adaptasi dari instrumen yang sudah ada. Variabel perilaku eksplorasi karir menggunakan instrumen adaptasi dari *Career Exploration Survey* (Stumpf et al., 1983), variabel *parental career specific behavior* menggunakan adaptasi alat ukur *Parental Career-Specific Behavior* (Dietrich & Kracke, 2009), sedangkan untuk *trait* kepribadian, peneliti menggunakan *Five Factor Model Short-Form Inventory* (Hahn, Gottschling, & Spinath; dikutip dalam Li et al., 2015). Secara keseluruhan, kuesioner menggunakan skala *likert*, yaitu dari angka satu (yang berarti sangat tidak sesuai) sampai dengan angka empat (yang berarti sangat sesuai).

Prosedur penelitian

Penelitian dibagi ke dalam tiga tahapan penelitian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Dalam tahap persiapan, peneliti mencari fenomena umum, terkait dengan topik penelitian. Peneliti kemudian menuliskan hasil temuan dari beragam sumber ini dan merumuskan latar belakang masalah, tinjauan teoretis, dan kerangka berpikir. Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis dan menetapkan instrumen serta melakukan adaptasi agar cocok bagi subjek penelitian. Setelah adaptasi dilakukan, peneliti kemudian melakukan *face validity* kepada 5 orang calon partisipan serta melakukan validitas konten melalui *expert judgement*. Peneliti kemudian melakukan tryout dan melakukan validitas konstruk, agar didapatkan instrumen yang valid dan reliabel.

Setelah penyebaran kuesioner, peneliti kemudian melakukan input data dan kemudian melakukan uji hipotesis dengan metode regresi linear berganda. Setelah didapatkan hasil, peneliti melakukan proses interpretasi hasil yang didapatkan, dan melaksanakan tahap terakhir dari penelitian ini, yaitu penyusunan laporan. Dalam penyusunan laporan, peneliti membahas hasil yang didapatkan dan kemudian menarik kesimpulan, serta menuliskan saran bagi pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini dilakukan tiga kali, yaitu sejumlah hipotesis yang ada. Hal ini dilakukan karena penelitian ini ingin melihat peran dimensi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji regresi linear berganda pertama

Uji pertama ini dimaksudkan untuk menguji peran *trait* kepribadian terhadap perilaku eksplorasi karir. Hasil Uji regresi pertama ini menghasilkan perhitungan seperti yang dapat dilihat pada tabel 1. Hal ini berarti, *trait* kepribadian memberikan peran yang signifikan, sebesar 49.3% ($R^2=0.493$); sisanya (50,7%) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diukur oleh penelitian ini.

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Berganda *Trait* Kepribadian Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir

Variabel	<i>R Square</i>	<i>p</i>
<i>Trait</i> Kepribadian	0.493	0.000

Secara khusus, peran dan signifikansi masing-masing *trait* kepribadian ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai *p* pada dimensi *openness*, *conscientiousness*, *extraversion*, dan *neuroticism* adalah positif dan lebih kecil dari 0.05. Melalui hal ini dapat

disimpulkan bahwa keempat dimensi ini secara parsial memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir. Di sisi lain, dimensi *agreeableness* diketahui memiliki nilai signifikansi 0.932 ($p > 0.05$). Melalui hasil ini, dapat dikatakan bahwa dimensi *agreeableness* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku eksplorasi karir.

Tabel 2.

Pengaruh dan Signifikansi *Trait* Kepribadian Terhadap Perilaku eksplorasi karir

Variabel	β	p
konstan	21.205	0.000
<i>Neuroticism</i>	0.478	0.038
<i>Openness</i>	1.500	0.000
<i>Conscientiousness</i>	1.122	0.010
<i>Extraversion</i>	0.756	0.046
<i>Agreeableness</i>	-0.028	0.932

Melalui tabel 2 juga dapat kita lihat bahwa *trait* kepribadian yang memberikan sumbangan terbesar bagi perilaku eksplorasi karir adalah *trait openness* ($\beta=1.500$). Hal ini berarti, karakteristik rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang luas terhadap berbagai hal, berani mengambil resiko atau mencoba ide/metode/pengalaman yang baru, orisinal, kreatif, dan menaruh perhatian terhadap perasaan di dalam diri; yang terdapat dalam dimensi *openness* berperan besar pada perilaku eksplorasi karir. Selain dimensi *openness*, dimensi lain yang memberikan sumbangan besar bagi perilaku eksplorasi karir adalah dimensi *conscientiousness* ($\beta=1.122$). Artinya, karakteristik memiliki tingkat perhatian yang tinggi, kontrol *impuls* yang baik, dan perilaku yang terarah pada tujuan; yang terdapat dalam dimensi *conscientiousness* berperan cukup tinggi pada eksplorasi karir individu. Dimensi *neuroticism* juga memiliki peran yang signifikan dan positif ($\beta=0.478$). Artinya, karakteristik *moody*, pencemas, khawatir, tidak aman, dan tegang berperan signifikan dan positif pada eksplorasi karir individu. Begitupula dengan dimensi *extraversion* yang memiliki peran yang signifikan dan positif ($\beta=0.756$). Hal ini berarti karakteristik individu supel, suka bergaul, asertif, ekspresif secara emosi, aktif, dan banyak berbicara, juga berperan terhadap perilaku eksplorasi karir.

Sebaliknya, dimensi *agreeableness* memberikan peran yang tidak signifikan ($\beta=-0.028$; $p=0.932$). Hal ini berarti, karakteristik perilaku altruistik, simpatik, dan percaya pada orang lain pada dimensi ini tidak memiliki peran yang signifikan pada perilaku eksplorasi karir individu. Hasil ini mendukung penelitian Nauta (2007) dan Reed, Bruch, dan Haase (2004), yaitu bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dimensi *agreeableness* dengan perilaku eksplorasi karir. Peneliti berpendapat bahwa karakteristik perilaku altruistik, simpatik, dan percaya pada orang lain yang dimiliki oleh individu dengan skor tinggi pada dimensi *agreeableness* akan memengaruhi perilaku individu dalam mencari informasi karir. Individu akan cenderung menyetujui intervensi dari lingkungan tanpa mencari informasi lebih lanjut mengenai sebuah kemungkinan karir.

Uji regresi linear berganda kedua

Uji kedua ini adalah untuk menguji peran *parental career-specific behavior* terhadap perilaku eksplorasi karir. Hasil uji regresi kedua ini menghasilkan perhitungan seperti yang dapat dilihat pada tabel 3. Hal ini berarti, *parental career-specific behavior* memberikan peran sebesar 69.3% ($R^2=0.693$).

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda *Parental Career-Specific Behavior* terhadap Perilaku Eksplorasi Karir

Variabel	R Square	p
<i>Parental Career-Specific Behavior</i>	0.693	0.000

Secara khusus, pengaruh dan signifikansi masing-masing dimensi *parental career-specific behavior* ditunjukkan pada tabel 4. Melalui tabel 4, diketahui bahwa secara parsial, terdapat peran yang signifikan dan positif antara dimensi parental support dengan perilaku eksplorasi karir ($\beta=1.785$; $p=0.000$). Hal ini berarti semakin tinggi dukungan yang diberikan orang tua terkait karir, maka akan semakin tinggi perilaku eksplorasi karir anak.

Tabel 4 menunjukkan bahwa dua dimensi lain dari variabel *parental career-specific behavior* juga memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir, tetapi dengan nilai yang negatif, yaitu *parental interference* ($\beta=-3.138$; $p=0.000$) dan *parental lack of engagement* ($\beta=-1.088$; $p=0.000$). Melalui hal ini, dapat disimpulkan bahwa semakin orang tua memaksa/mengontrol atau semakin rendah keterlibatan orang tua dalam perkembangan karir anak, maka akan semakin rendah perilaku eksplorasi karir anak.

Tabel 4. Pengaruh dan Signifikansi *Parental Career-Specific Behavior* Terhadap Perilaku Eksplorasi Karir

Variabel	β	p
konstan	86.264	0.000
<i>Parental Support</i>	1.785	0.000
<i>Parental Interference</i>	-3.138	0.000
<i>Lack of Parental Engagement</i>	-1.088	0.000

Melalui tabel 4 dapat diketahui bahwa dimensi *parental interference* memiliki pengaruh terbesar pada perilaku eksplorasi karir, dengan arah hubungan yang negatif. Hal ini berarti semakin tinggi perilaku orang tua yang berusaha mengontrol perkembangan karir anak mereka, seperti menerapkan ide mereka sendiri pada pilihan karir anak atau melakukan terlalu banyak intervensi pada persiapan karir anak, justru akan menurunkan perilaku eksplorasi karir anak.

Uji regresi linear berganda ketiga

Uji ketiga ini adalah untuk menguji peran *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* terhadap perilaku eksplorasi karir. Hasil uji regresi kedua ini menghasilkan perhitungan seperti yang dapat dilihat pada tabel 5. Hal ini berarti, *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* secara simultan memberikan pengaruh sebesar 74% ($R^2=0.740$).

Tabel 5 . Hasil Uji Regresi Berganda *Trait* Kepribadian dan *Parental Career-Specific Behavior* terhadap Perilaku Eksplorasi Karir

Variabel	R Square	p
<i>Trait</i> Kepribadian dan <i>Parental Career-Specific Behavior</i>	0.740	0.000

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, ada tiga kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, *trait* kepribadian memiliki peran terhadap perilaku eksplorasi karir. Dalam penelitian ini, *trait* kepribadian menyumbang peran sebesar 49,3% terhadap perilaku

eksplorasi karir, dan sisanya 50.7% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Dari 5 *trait* kepribadian, 4 *trait* kepribadian yang secara signifikan memberikan peran dengan arah positif pada perilaku eksplorasi karir adalah *openness*, *extraversion*, *neuroticism*, dan *conscientiousness*. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai pada dimensi *openness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *extraversion*, maka akan semakin tinggi perilaku eksplorasi karir. *Trait agreeableness*, berdasarkan hasil penelitian ini tidak memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir.

Kedua, *parental career-specific behavior* berperan sebesar 69.3% terhadap perilaku eksplorasi karir. Sisanya, 40.7% adalah sumbangan dari variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa ketiga dimensi *parental career-specific behavior* secara signifikan memberikan peran terhadap perilaku eksplorasi karir. Arah hubungan dimensi *parental support* terhadap perilaku eksplorasi karir adalah positif, sedangkan dimensi *parental interference* dan *lack of parental engagement* adalah negatif.

Ketiga, *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* secara bersama-sama memengaruhi perilaku eksplorasi karir secara signifikan. Kedua variabel ini memberikan peran sebesar 74% terhadap perilaku eksplorasi karir.

Melalui hasil penelitian, ada beberapa saran, terutama untuk penelitian selanjutnya dan sekolah X. Untuk penelitian selanjutnya, pertama, diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah partisipan dan karakteristik yang lebih luas, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi, terutama untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai perilaku eksplorasi karir di Indonesia, karena selama ini, belum ada penelitian yang secara komprehensif dapat menjelaskan perilaku eksplorasi karir siswa SMA di Jakarta (secara khusus) dan di Indonesia (secara umum). Kedua, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya dapat melakukan kombinasi dimensi dalam *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* terhadap perilaku eksplorasi karir. Karena dari hasil yang didapatkan, pada dasarnya *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* secara bersama-sama memiliki peran yang signifikan terhadap perilaku eksplorasi karir. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak secara spesifik mengombinasikan dimensi di dalamnya.

Saran untuk pihak sekolah, melalui hasil penelitian diketahui bahwa *trait* kepribadian dan *parental career-specific behavior* merupakan prediktor dari perilaku eksplorasi karir. Oleh karenanya, pihak sekolah dapat melanjutkan rencana untuk membuat kurikulum karir khusus, terkait dengan hal ini. Karena kepribadian anak yang unik dan berbeda-beda antara satu sama lainnya, maka sekolah dapat membuat kurikulum yang memfasilitasi karakteristik kepribadian anak sehingga seluruh anak termotivasi untuk melakukan eksplorasi karir. Salah satunya adalah dengan membuat kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa/siswi dengan *trait* kepribadian yang beragam, sehingga satu sama lainnya dapat saling melengkapi dan saling mendukung. Guru juga dapat membuat lembar kerja yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengidentifikasi kepribadiannya dan dilanjutkan dengan tugas-tugas yang cocok bagi setiap kepribadian. Misalnya, anak dengan skor pada *trait extraversion* yang tinggi dapat lebih banyak berinteraksi dengan orang lain untuk mencari lebih banyak informasi terkait karir dan dirinya; dengan begini, anak dengan *trait* kepribadian *extraversion* tidak akan mudah merasa bosan, dibandingkan jika diminta untuk mencari informasi karir di internet atau melakukan refleksi secara pribadi.

Kedua, *trait* kepribadian *agreeableness* pada partisipan penelitian ini tidak memiliki peran terhadap perilaku eksplorasi karir. Secara khusus pihak sekolah melalui guru BK dapat memberi bantuan kepada anak-anak dengan *trait* kepribadian ini, misalnya saja dengan melakukan konseling karir secara berkala. Selain itu, guru BK dapat memberikan informasi yang global dan meminta anak dengan *trait* kepribadian *agreeableness* ini untuk mencari informasi lebih detail. Dengan hal ini, anak akan lebih banyak mendapatkan informasi terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Ketiga, sekolah dapat memberikan seminar atau edukasi karir kepada orang tua siswa karena pada dasarnya siswa membutuhkan dukungan dari orang tua terkait karir. Sekolah dapat menggunakan kuesioner *parental career-specific behavior* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi dimensi yang dimiliki oleh masing-masing orang tua. Kemudian, sekolah dapat memberikan edukasi atau seminar pada orang tua mengenai hal yang perlu dilakukan atau perlu dikurangi, terutama untuk meningkatkan perilaku eksplorasi karir anak; mengingat perilaku eksplorasi karir ini memiliki dampak yang sangat luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak terkait di sekolah X, terutama guru BK SMA X dan kepala sekolah SMA X, atas kerjasama dan dukungan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan memungkinkan seluruh proses penelitian berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti.

REFERENSI

- Andriani, L. (2012). *Pengaruh edukasi kelompok career development terhadap perencanaan karir dan parental involvement pada siswa kelas XI di SMA X Jakarta*. Tesis tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- Cheung, R. & Arnold, J. (2014). The Impact of Career Exploration on Career Development Among Hong Kong Chinese University Students. *Journal of College Student Development*, 55, 732-748. DOI: 10.1353/csd.2014.0067.
- Cheung, R. & Jin, Q. (2015). Impact of a career exploration course on career decision making, adaptability, and relational support in Hong Kong. *Journal of Career Assessment*, 24 (3), 481-496. DOI: 10.1177/1069072715599390.
- Dietrich, J. & Kracke, B. (2009). Career-specific parental behaviors in adolescents' development. *Journal of Vocational Behavior*, 75, 109-119. DOI: 10.1016/j.jvb.2009.03.005
- Dietrich, J. (2010). *Adolescents' and parents' developmental regulation during the transition from school to higher education*. Disertasi tidak diterbitkan, Universitat Erfurt, Erfurt.
- Dietrich, J., & Salmela-Aro, K. (2013). Parental involvement and adolescents' career goal pursuit during the post-school transition. *Journal of Adolescence*, 36(1), 121-128. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.10.009>
- Eveline., Dewi, F.I.R., & Hutapea, B. (2015). The Role of Vocational Identity as a Mediator in the Relationship between Parental career-specific behavior and Career Decision-Making Process. *Makara Human Behavior Studies In Asia*, 19(1), 1-14. DOI:10.7454/mssh.v19i1.xxxx
- Germeijs, V., & Verschueren, K. (2006). High school students' career decision-making process: Development and validation of the study choice task inventory. *Journal of Career Assessment*, 14(4), 449-471. <https://doi.org/10.1177/1069072706286510>

- Hirschi, A., & Läge, D. (2008). Increasing the career choice readiness of young adolescents: An evaluation study. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 8(2), 95–110. <https://doi.org/10.1007/s10775-008-9139-7>
- Kracke, B., & Schmitt-Rodermund, E. (2001). Adolescents' career exploration in the context of educational and occupational transitions. In J. E. Nurmi (Ed.), *Navigating through adolescence: European perspectives* (pp. 137-161). New York: Garland.
- Li, Y., Guan, Y., Wang, F., Zhou, X., Guo, K., Jiang, P., & Mo, Z. (2015). Big- fi ve personality and BIS / BAS traits as predictors of career exploration : The mediation role of career adaptability. *Journal of Vocational Behavior*, 89, 39–45. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.04.006>
- Maite, O. S. (2006). *Parental involvement in career development: perceptions of disadvantage grade 9 learners*. Disertasi tidak diterbitkan, University of Witwatersrand, Johannesburg.
- Napitupulu, E. L. (2018, 27 April). *Kualitas pendidikan rendah*. Kompas, h.1.
- Nasta, K. A. (2007). Influence of career self-efficacy beliefs on perilaku eksplorasi karirs. Tesis tidak diterbitkan, Departement of Psychology of the State University of New York, New York.
- Phillips, S. D. (1982). Career exploration in adulthood. *Journal of Vocational Behavior*, 20(2), 129–140. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(82\)90001-X](https://doi.org/10.1016/0001-8791(82)90001-X)
- Porfeli, E. J., Lee, B., Vondracek, F. W., & Weigold, I. K. (2011). A multi-dimensional measure of vocational identity status. *Journal of Adolescence*, 34(5), 853–871. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.02.001>
- Purwanta, E. (2012). Faktor yang memengaruhi eksplorasi karier siswa SLTP. *Cakrawala Pendidikan*, 31(2). 228-243.
- Reed, M. B., Bruch, M. A., & Haase, R. F. (2004). Five-factor model of personality and career exploration. *Journal of Career Assessment*, 12(3), 223-283. 10.1177/1069072703261524
- Santrock, J. W. (2016). *Adolescence* (16th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Skorikov, V. (2007). Continuity in adolescent career preparation and its effects on adjustment. *Journal of Vocational Behavior*. 70. 8-24. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2006.04.007>.
- Wiesner, M., Vondracek, F., Capaldi, M., & Porfeli, E. (2003). Childhood and adolescent predictors of early adult career pathways. *Journal of Vocational Behavior*, 63, 305-328. [https://doi.org/10.1016/S0001-8791\(03\)00028-9](https://doi.org/10.1016/S0001-8791(03)00028-9)
- Zikic, J. (2006). Career Exploration. In Greenhaus, J. H. & Calannan, G. A. (Ed.). *Encyclopedia of Career Development* (Vol.1). London: Sage Publication.